

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* DAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI EKOSISTEM DI SMPS IT DARUL AZHAR ACEH TENGGARA

Halisah Suriani

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Gunung Leuser Kutacane

Email: halisahsuriani@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran (*Learning Cycle*, *Problem Based Learning*, dan Konvensional) terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem di SMPS IT Darul Azhar Aceh Tenggara. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 3 kelas, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini 3 kelas dengan jumlah 112 orang siswa yaitu kelas VII-B sebagai kelas dengan pembelajaran *Problem Based Learning*, kelas VII-C sebagai kelas dengan pembelajaran *Learning Cycle*, dan kelas VII-A sebagai kelas dengan pembelajaran Konvensional. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 40 soal. Metode penelitian berbentuk kuasi eksperimen dengan teknik analisis data menggunakan anakova dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari hasil penelitian ditemukan adanya pengaruh model pembelajaran (*Learning Cycle*, *Problem Based Learning*, dan Konvensional) terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem di SMPS IT Darul Azhar Aceh Tenggara, dimana yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Learning Cycle* $0,449 \pm 0,104$, *Problem Based Learning* $0,534 \pm 0,135$, dan Konvensional $0,406 \pm 0,100$, dengan $F = 10,668$ dan taraf signifikansinya 0,000 dan taraf signifikansinya = 0,05.

Kata Kunci: *Learning Cycle*, *Problem Based Learning* dan Hasil Belajar.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of the learning models (*Learning Cycle*, *Problem Based Learning*, and *Conventional*) on student learning outcomes in the ecosystem topics at the SMPS IT Darul Azhar, Southeast Aceh. The population in this study is 112 students from 3 classes, and the samples used in this study is the total population, where class VII-B use the *Problem Based Learning* model, class VII-C use the *Learning Cycle* model, and class VII- A use the *Conventional* learning model. The data collection is done by performing a multiple choice test. The research method is quasi-experimental with data analysis techniques using ANAKOVA with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results of the study show the influence of the learning models (*Learning Cycle*, *Problem Based Learning*, and *Conventional*) on student learning outcomes in the ecosystem topics at SMPS IT Darul Azhar.

Keywords: *Learning Cycle*, *Problem Based Learning* and *Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan bukanlah sesuatu yang statis melainkan sesuatu yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perbaikan yang terus menerus. Dunia pendidikan memiliki tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajarannya. Pendidikan tidak hanya ditekankan pada penguasaan materi, tetapi juga ditekankan pada penguasaan keterampilan. Siswa juga harus memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu dengan menggunakan proses dan prinsip keilmuan yang telah dikuasai, dan *learning to*

know (pembelajaran untuk tahu) dan *learning to do* (pembelajaran untuk berbuat) harus dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Cahyadi (2013) hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2012, menunjukkan sistem pendidikan Indonesia masih sangat rendah. Dari 65 negara anggota PISA, pendidikan Indonesia berada di bawah peringkat 64. Kota Banda Aceh menduduki peringkat terendah dalam kelulusan Ujian Nasional (UN) Sebesar 3,11 persen siswa di

Aceh dinyatakan tidak lulus. Meskipun fasilitas sarana dan prasarana pendidikan di Aceh sudah sangat baik, jika dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia, mutu pendidikan di Aceh masih memprihatinkan. Bahkan, mutu pendidikan Aceh masih tertinggal jauh dari daerah lain yang fasilitasnya biasa-biasa saja, atau bahkan jauh tertinggal dari Aceh. Hal ini dikemukakan oleh peneliti *Public Expenditure Analysis and Capacity Strengthening Program (PECAPP)*, Renaldi Safriansyah (2013), dalam diskusi publik membahas hasil analisis Anggaran Aceh 2005 sampai 2012 bidang Pendidikan [1].

Menurut Bambang (2013) mutu kelulusan siswa, Aceh juga masih berada di bawah rata-rata nasional [2]. Mengacu pada nilai rata-rata SMPTN kelompok IPA, Aceh menduduki peringkat ke-33 secara nasional (nilai 44,86), sedangkan kelompok IPS di peringkat ke-25 (nilai 43,19) Salah satu aspek yang diduga penyebab masih rendahnya mutu pendidikan Indonesia, khususnya di Aceh adalah rendahnya kinerja dari guru, karena guru merupakan agen dan pengelola pembelajaran di kelas. Pada jenjang SMP, biologi merupakan salah satu cabang dari ilmu pengetahuan alam (IPA) dan sebagai dasar untuk mempelajari materi-materi biologi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu SMA. Secara umum materi biologi relatif lebih mudah dipelajari dibanding materi IPA lainnya. Namun, tetap saja sering dijumpai pada banyak kelas atau sekolah dimana siswa secara umum belum dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Data nilai rata-rata Biologi kelas VII SMPS IT Darul Azhar Aceh Tenggara tahun ajaran 2011/2012 adalah 60,35 dan tahun ajaran 2012/2013 adalah 63,65

Salah satu materi biologi yang memiliki nilai di bawah KKM adalah materi ekosistem. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran biologi atau IPA yang dilakukan oleh guru di sekolah masih bersifat monoton dan kurang inovatif, dimana guru lebih mendominasi terjadinya pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, media pembelajaran juga masih kurang banyak digunakan. Kondisi seperti ini tentu saja menjadikan iklim pembelajaran kurang menarik sehingga siswa cenderung menjadi pasif, kurang responsif, kurang kreatif dan kritis, serta kurang memberikan pemahaman yang baik oleh siswa. Padahal seharusnya materi ekosistem

proses pembelajarannya lebih bagus dibelajarkan langsung di alam karena memang proses pembelajaran seperti ini lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar, aktivitas siswa juga tidak monoton, dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting dalam kecakapan hidup sehingga dengan proses pembelajaran tersebut hasil belajar siswa tidak lagi berada di bawah kriteria ketuntasan mengajar (KKM) dan mutu pendidikan di Aceh Tenggara pun akan semakin meningkat.

Atas permasalahan tersebut, pembelajaran biologi seharusnya lebih menekankan kepada aktivitas siswa sebagai pusat pembelajaran karena memang pada hakikatnya pelajaran biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis sehingga pembelajaran biologi bukan hanya untuk penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan sehingga siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis dan kreatif.

Oleh karena itu diperlukan adanya perubahan dalam metode, model maupun media pembelajaran di sekolah. Adanya perubahan kurikulum, menuntut guru harus mampu merancang pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk lebih aktif, kreatif dan mampu berpikir kritis. Oleh karena itu yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan berusaha menambah pengetahuan tentang materi ekosistem.

Untuk mewujudkan suasana belajar dimana siswa menjadi pusat kegiatan belajar atau mewujudkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat memberikan siswa pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan teori konstruktivis, pengetahuan itu dibangun sendiri dalam pikiran siswa. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari pengalaman fisik dan juga dari orang lain melalui dari transmisi sosial. Pengetahuan tidak dapat

ditransfer begitu saja dari otak seorang guru kepada siswa, akan tetapi siswa sendiri yang harus memaknai apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pemahamannya, dan salah satu penerapan teori konstruktivis dalam pembelajaran di sekolah adalah dengan menggunakan model *Learning Cycle*. Keuntungan penggunaan model *learning cycle* selain dapat mengembangkan aktivitas siswa, model ini juga bisa meningkatkan cara berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang sedang dibahas dan prestasi belajar siswa pun meningkat, sedangkan kelemahannya yaitu memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran. Langkah pembelajarannya terdiri dari tujuh yaitu : yaitu *elicit* (mendatangkan pengetahuan awal), *engage* (membangkitkan minat), *explore* (mengeksplorasi, menyelidiki), *explain* (menjelaskan), *elaborate* (elaborasi), *extend* (memperluas), dan *evaluate* (mengevaluasi).

Sedangkan dalam teori belajar bermakna, siapa pun yang terlibat dalam proses pembelajaran, maka sesungguhnya ia bermaksud untuk mencapai kebermaknaan belajar (kebermaknaan intelektual, kebermaknaan sosial, dan kebermaknaan spiritual). Belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar yang menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan atau penemuan karena pengetahuan yang diperoleh melalui belajar seperti ini akan bertahan lama dan memiliki nilai transfer yang baik sehingga sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, membantu siswa dalam memproses informasi yang dimiliki, membantu siswa untuk membangun pengetahuannya tentang dunia sosial dan dunia fisik yang ada di sekitarnya dan dapat melatih keterampilan-keterampilan kognitif untuk menemukan serta memecahkan masalah yang dilakukan melalui langkah-langkah penelitian ilmiah dan salah satu penerapan teori belajar bermakna dalam pembelajaran di sekolah adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* yaitu sebuah model pembelajaran yang menstrukturkan materi pelajaran dalam kurikulum pembelajaran

yang mendorong siswa berhadapan dengan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang memberikan sebuah stimulus untuk belajar sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan masalah tersebut dijadikan sebagai basis pembelajaran. Guru tidak menyampaikan konsep secara langsung tetapi memberikan masalah kepada siswa dan siswa diharapkan membangun konsep dari permasalahan yang diberikan. Dengan model PBL diharapkan siswa mendapatkan lebih banyak kecakapan daripada pengetahuan yang dihafal. Mulai dari kecakapan memecahkan masalah, kecakapan berpikir kritis, kecakapan bekerja dalam kelompok, kecakapan interpersonal dan komunikasi, kecakapan pencarian, pengolahan informasi, dan mendorong pembelajaran siswa lebih aktif dan mendalam.

Dipilihnya kedua model tersebut karena landasan utamanya adalah karena adanya kebebasan bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan cara berpikir mereka sendiri dengan menggunakan model belajar tertentu dengan tepat yang memudahkan mereka dalam belajar dan memecahkan masalah belajar sesuai dengan prinsip yang dimiliki oleh kedua model tersebut sehingga diharapkan proses belajar mengajar juga menitikberatkan kepada aktivitas siswa, membantu dan membimbing siswa jika ada kesulitan sehingga ada perubahan terhadap hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh model *Learning Cycle* terhadap hasil belajar dan berpikir kritis telah banyak dilakukan. Hasil penelitian Dewi (2011), menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pemahaman konsep siswa yang dibelajarkan dengan model siklus belajar 7E dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung ($F=132,516$; $p<0,05$) yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sawan pada tahun ajaran 2012/2013 [3]. Menurut Kulsum (2010), menemukan bahwa terdapat pengaruh model *Learning Cycle* terhadap hasil belajar yang dilakukan dalam tiga siklus dan hasil belajar siswa dikatakan tuntas karena ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh sudah memenuhi indikator keberhasilan, begitu juga dengan aktivitas belajar siswa semakin meningkat dalam tiap siklus [4]. Suastika (2011) bahwa pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa [5].

Pembelajaran lebih dominan pada tahap eksplorasi dimana siswa melakukan pengamatan dan percobaan, dan juga pada tahap penjelasan dimana guru meminta penjelasan siswa terlebih dahulu kemudian guru mengembangkan konsep yang telah didapatkan siswa sehingga siswa lebih memahami konsep tersebut. Menurut Nyoman (2012), secara keseluruhan, hasil belajar Biologi siswa yang belajar dengan model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran langsung. Menurut Simmons (2008) proses PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pembelajar dimana siswa dapat mengadakan pengamatan, mengintegrasikan antara teori dan praktek, dan aplikasi atau penerapan pengetahuan, pengembangan keterampilan untuk mencari solusi dari suatu masalah [6]. Lebih lanjut Akcay (2009) mengemukakan bahwa PBL membuat siswa lebih aktif, karena mereka diberikan satu masalah sehingga mereka merasa lebih memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam tugas mereka [7].

Sehubungan dengan uraian dan permasalahan di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan suatu penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* dan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar dan berpikir kritis siswa kelas VII SMPS IT Darul Azhar Aceh Tenggara, sebagai pembandingan digunakan model pembelajaran konvensional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu yang dilakukan di dalam kelas yang sudah tersedia sebagaimana adanya, dengan tidak melakukan perubahan situasi kelas dan jadwal pembelajaran dimana terdapat tiga kelompok sampel yang diteliti yaitu dengan dua kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Penelitian ini membandingkan hasil pengukuran awal hasil belajar dengan pengukuran akhir setelah diberikan perlakuan.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *cluster random sampling*. Penelitian ini dilakukan di SMPS IT Darul Azhar Aceh Tenggara, pada kelas VII semester genap tahun pelajaran 2013/2014 pada materi pelajaran Ekosistem.

Data hasil belajar dikumpulkan dengan

instrumen tes yang dianalisis menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis teknik ANACOVA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Gain Hasil Belajar Siswa

Analisis data dilakukan dengan menggunakan nilai gain. Gain kemampuan hasil belajar siswa diperoleh dari selisih skor postes dikurangi skor pretes dibagi dengan skor maksimum dikurangi skor pretes. Nilai hasil belajar terentang dari skor 0-100. Jumlah data sampel (N) hasil belajar yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Learning Cycle* diambil dari kelas VII C dengan jumlah orang siswa sebanyak 33 orang. Semua siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar mulai dari melaksanakan tes kemampuan awal sampai pelaksanaan kemampuan akhir sehingga tidak ada data yang hilang. Dari hasil statistik deskriptif dapat diperoleh data nilai gain rata-rata hasil belajar sebesar 0,450 dengan nilai minimum sebesar 0,200, nilai maksimum sebesar 0,615, nilai median sebesar 0,462 dan standar deviasi sebesar 0,104.

Jumlah data sampel (N) hasil belajar yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* diambil dari kelas VII B dengan jumlah orang siswa sebanyak 39 orang. Semua siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar mulai dari melaksanakan tes kemampuan awal sampai pelaksanaan kemampuan akhir sehingga tidak ada data yang hilang. Dari hasil statistik deskriptif dapat diperoleh data nilai gain rata-rata hasil belajar sebesar 0,505 dengan nilai minimum sebesar 0,214, nilai maksimum sebesar 0,769, nilai median sebesar 0,500 dan standar deviasi sebesar 0,135.

Jumlah data sampel (N) hasil belajar yang dibelajarkan dengan konvensional diambil dari kelas VII A dengan jumlah orang siswa sebanyak 40 orang. Semua siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar mulai dari melaksanakan tes kemampuan awal sampai pelaksanaan kemampuan akhir sehingga tidak ada data yang hilang. Dari hasil statistik deskriptif dapat diperoleh data nilai gain rata-rata hasil belajar sebesar 0,434 dengan nilai minimum sebesar 0,177, nilai maksimum sebesar 0,583, nilai median sebesar 0,437 dan standar deviasi sebesar 0,100.

Hasil Uji Normalitas Gain Kemampuan Hasil Belajar

Berikut ini disajikan uji normalitas gain kemampuan hasil belajar (Tabel 1).

Table 1. Uji Normalitas Gain Kemampuan Hasil Belajar

Kategori	Statistik	p-Value	Keterangan
Gain Kemampuan Hasil Belajar	0,072	0,149	Normal

Hasil uji normalitas pada Tabel 1 menunjukkan bahwa gain hasil belajar memiliki taraf signifikan pada uji *Kolmogorof-Smirnov*, $P = 0,149$ Lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$ $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa gain kemampuan hasil belajar berdistribusi normal atau memenuhi prasyarat uji normalitas. Untuk selanjutnya pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji parametrik.

Hasil Uji Homogenitas Gain Kemampuan Hasil Belajar

Berikut ini disajikan Uji Homogenitas Gain Kemampuan Hasil Belajar (Tabel 2).

Tabel 2. Uji Homogenitas Gain Kemampuan Hasil Belajar

Kategori	Statistik	p-Value	Keterangan
Gain Kemampuan Hasil Belajar	2,360	0,099	Homogen

Hasil uji homogenitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa gain kemampuan hasil belajar memiliki taraf signifikan pada uji *Levene*, $P = 0,099$ lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa gain kemampuan hasil belajar siswa memiliki varian yang homogen atau data berasal dari populasi dengan varian yang sama. Untuk selanjutnya pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji parametrik *ANACOVA*.

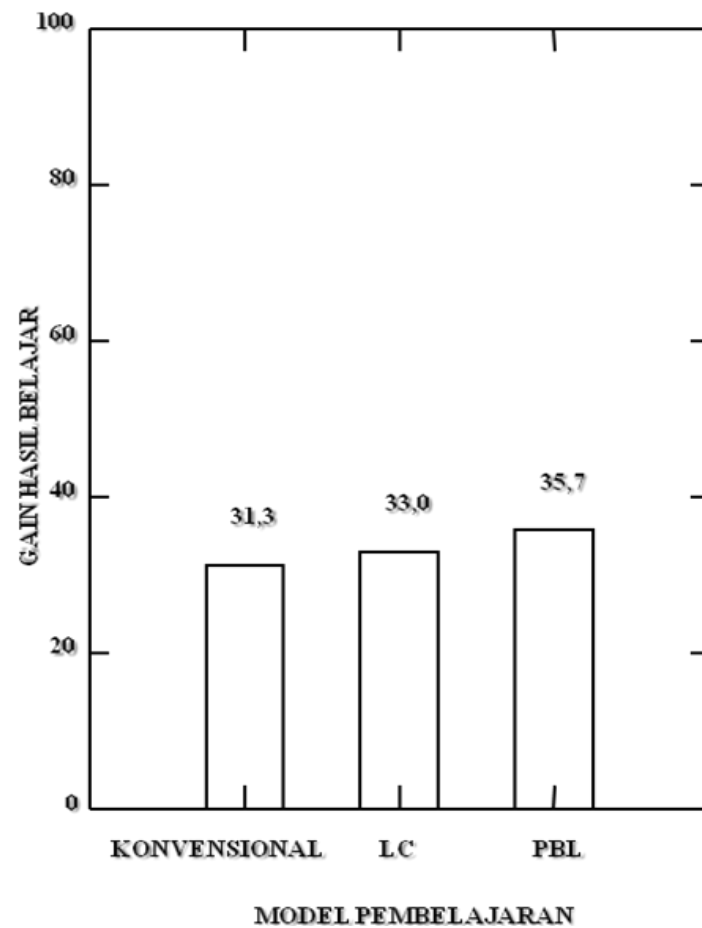
Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle*, *Problem Based Learning* dan konvensional Terhadap Kemampuan Hasil Belajar Siswa

Hasil *ANACOVA* data pengaruh model pembelajaran (*Learning Cycle*, *Problem Based*

Learning dan konvensional) adalah $F = 10,668$ dan taraf signifikansinya $0,000$ yang berarti lebih rendah dibanding taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,05$. Hal ini berarti hipotesis nul (H_0) yang mengatakan tidak ada terdapat pengaruh model pembelajaran (*Learning Cycle*, *Problem Based Learning* dan konvensional) terhadap hasil belajar siswa kelas VII semester genap tahun pelajaran 2013/2014 di SMPS IT Darul Azhar Aceh Tenggara pada materi Ekosistem ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang mengatakan terdapat pengaruh model pembelajaran (*Learning Cycle*, *Problem Based Learning* dan konvensional) terhadap hasil belajar siswa kelas VII semester genap tahun pelajaran 2013/2014 di SMPS IT Darul Azhar Aceh Tenggara pada materi Ekosistem diterima.

Dengan demikian, model pembelajaran (*Learning Cycle*, *Problem Based Learning* dan konvensional) secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa berupa gain ($F_{hitung} = 10,668$; $P = 0,000$). Selanjutnya berdasarkan uji *tukey* diperoleh bahwa gain hasil belajar siswa pada materi ekosistem yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* ($0,534 \pm 0,135$) tidak berbeda signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran *Learning Cycle* ($0,449 \pm 0,104$) dan metode konvensional ($0,406 \pm 0,100$) dapat dilihat pada Gambar 2.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis memberikan makna bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran (*Learning Cycle*, *Problem Based Learning* dan konvensional) terhadap hasil belajar siswa kelas VII semester genap tahun pelajaran 2013/2014 di SMPS IT Darul Azhar Aceh Tenggara pada materi Ekosistem. Siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki rata-rata gain hasil belajar $0,534$ tidak berbeda signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran *Learning Cycle* yang memiliki rata-rata gain hasil belajar $0,449$ dan metode konvensional yang memiliki rata-rata gain hasil belajar $0,406$. Peneliti menyadari bahwa pelaksanaan model pembelajaran pembelajaran (*Learning Cycle*, *Problem Based Learning* dan konvensional) pada kelompok siswa perlakuan belum sepenuhnya dilaksanakan meskipun RPP sudah sesuai sintaks model pembelajaran pembelajaran (*Learning Cycle*, *Problem Based Learning* dan konven-



Gambar 1. Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle*, *Problem Based Learning* dan konvensional terhadap Kemampuan Hasil Belajar Siswa

sional). Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan alokasi waktu dalam kegiatan pembelajaran yang tidak mencukupi bagi peneliti untuk menerapkan seluruhnya langkah-langkah dari setiap model pembelajaran (*Learning Cycle*, *Problem Based Learning* dan konvensional) sehingga pelaksanaan di kelas tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, seharusnya peneliti melakukan uji coba pra penelitian untuk melatih peneliti dalam menerapkan model pembelajaran (*Learning Cycle*, *Problem Based Learning* dan konvensional) dengan lebih efektif dan efisien sehingga siswa dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Walaupun demikian, siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* jauh lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar jika dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Learning Cycle* dan konvensional. Karena dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil, diajak untuk menghadapi berbagai situasi kehidupan nyata yang tidak dapat diberi jawaban-jawaban sederhana, dan dapat menganalisis serta menetapkan masalahnya, mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi,

melakukan eksperimen (jika memungkinkan), membuat inferensi dan menarik kesimpulan. Dengan adanya kerja sama ini memberikan motivasi untuk keterlibatan secara berkelanjutan dalam tugas-tugas kompleks dan meningkatkan kesempatan untuk melakukan penyelidikan dan dialog bersama dan untuk mengembangkan berbagai keterampilan sosial (Arends, 2008).

Berbeda dengan model *Learning Cycle*, dalam model pembelajaran *Learning Cycle* siswa mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir. Informasi dikaitkan dengan skema yang telah dimiliki siswa. Informasi baru yang dimiliki siswa berasal dari interpretasi individu. Dengan demikian, proses belajar bukan lagi sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi merupakan proses pemerolehan konsep yang berorientasi pada keterlibatan siswa secara aktif dan langsung [8].

Sedangkan dengan konvensional menurut Sudjana (2005) bahwa “konvensional merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan kepada sejumlah pendengar” [9]. Kegiatan ini berpusat pada penceramah dan komunikasi terjadi searah. Sebab metode yang digunakan akan memaksimalkan pembelajaran asal sesuai dengan materi, alokasi waktu dan fasilitas di sekolah. Dalam pengajaran konvensional, siswa dalam

proses pengajaran dipandang sebagai orang yang belum mengetahui apa-apa dan hanya menerima bahan-bahan ilmu pengetahuan yang diberikan guru. Tujuan pembelajaran konvensional adalah terbatas pada pemikiran ilmu pengetahuan. Oleh karena itu orang yang menguasai banyak ilmu pengetahuan dipandang pasif dan bijaksana. Berdasarkan konsep tersebut mengajar merupakan suatu rangkaian kegiatan penyampaian ilmu pengetahuan oleh guru kepada

siswa dan siswa hanya menerima apa saja yang diberikan oleh guru.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh model pembelajaran (*Learning Cycle*, *Problem Based Learning*, dan Konvensional) terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem di SMPS IT Darul Azhar Aceh Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Safriansyah, R. 2013. <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/survei-internasional-pisa>. Diakses 28 Desember 2013.
- [2] Bambang. 2013. <http://sinarharapan.co/index.php/news/read/18204/mutu-pendidikan-aceh-tetap-memprihatinkan.html>. diakses 6 Desember 2013.
- [3] Dewi. 2012. *Pengaruh Model Siklus Belajar Terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Siswa SMA Negeri 1 Sawan*. Tesis. PPs UNDIKSHA.
- [4] Kulsum. 2011. *Penerapan Model Learning Cycle Pada Sub Pokok Bahasan Kalor Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP*. Skripsi. FKIP. UNNES.
- [5] Suastika, K. (2011) *Implementasi Model Pembelajaran Siklus (Learning Cycle) pada Pembelajaran Fisika Materi Dinamika Partikel di Kelas X Semester 1 SMA Negeri 1 Palangka Raya Tahun Ajaran 2010/2011*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 14 Mei 2011, diakses 6 Desember 2013.
- [6] Simmons, E.M., Wu, B.X., Knight, L.S., Lopez, R.R. 2008. *Assessing The Influence of Field-and Gis-Based Inquiry on Student Attitude and Conceptual Knowledge in an Undergraduate Ecology Lab*. CBE-Life Science Education. 7: 338-345.
- [7] Akcay, B. 2009. Problem-Based Learning in Science Education. *Journal of Turkish Science Education*. 6(1): 26-36.
- [8] Dahar, R.W. 1988. *Teori-teori Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga.
- [9] Sudjana, N. 2005. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.